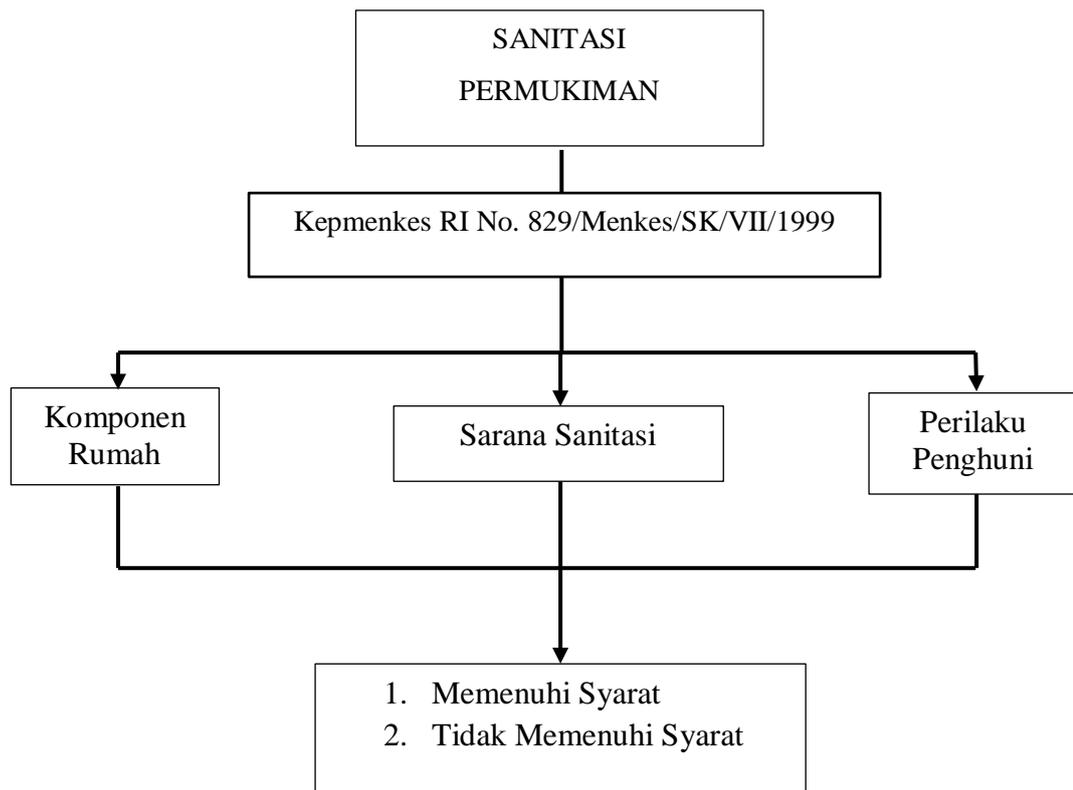


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antar konsep yang akan diukur atau diamati dalam suatu penelitian, menurut Notoatmodjo (2018). Hubungan antara variabel yang akan diteliti harus terlihat dalam kerangka konseptual (Hernawati 2017). Berdasarkan teori dan kajian pustaka, dapat disusun sebuah kerangka pemikiran dari penelitian ini dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Keterangan:

 : Yang diteliti

 : Alur Pikir

Gambar 1. Kerangka konsep

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel dalam penelitian ini adalah kondisi fisik rumah meliputi ventilasi, pencahayaan, suhu, kelembaban, kepadatan hunian dan kondisi dasar sarana air bersih, sarana pengelolaan limbah, sarana pengelolaan sampah, dan sarana pembuangan tinja.

2. Definisi operasional

Menurut Notoatmodjo (2012), definisi operasional adalah gambaran tentang variabel yang diteliti atau apa yang diukur oleh variabel tersebut. Penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian dicantumkan dalam definisi operasional variabel penelitian. Tabel berikut memberikan definisi operasional dari variabel penelitian ini :

Tabel 1
Definisi Operasional

No Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur	
1	2	3	4	5	6
1	Komponen Rumah	Komponen rumah yang terdiri dari : langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga, ventilasi, pencahayaan, kelembaban dan keberadaan jentik	Formulir Koesioner penilaian sanitasi rumah yang berpedoman di Depkes 2002	Ordinal	skor: 0 – 202 : Tidak memenuhi syarat. 203 – 403: Memenuhi syarat
2	Sarana	Sarana sanitasi yang meliputi :	Formulir Koesioner penilaian	Ordinal	0 – 138: Tidak memenuhi

1	2	3	4	5	6
		<ul style="list-style-type: none"> a. Fasilitas dengan air bersih; air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, dan tidak berbau. b. Fasilitas pembuangan air limbah mengarahkannya ke parit-parit yang ditutup rapat untuk diproses lebih lanjut. c. Fasilitas pembuangan feses atau urinal tidak mencemari tanah, mudah dioperasikan dan dirawat, serta desainnya sederhana. d. Fasilitas penyimpanan sampah lokal dan fasilitas pembuangan sampah harus bebas bau, kedap air, dan memiliki penutup untuk mencegah tikus, lalat, dan hewan mengganggu lainnya bersarang di sana. 	sanitasi rumah yang berpedoman di Depkes 2002		syarat 139 – 275: Memenuhi syarat
3	Perilaku Penghuni	Perilaku penghuni meliputi <ul style="list-style-type: none"> a. Membuka jendela kamar kamar b. Membuka jendela ruang keluarga c. Selalu membersihkan halaman rumah d. Membuang tinja bayi dan balita ke jamban lalu popok bayi yang sudah dibuang tinjanya dibungkus dengan plastik dan dibuang ke tempat sampah e. Membuang sampah ke tempat sampah. 	Formulir Koesioner penilaian sanitasi rumah yang berpedoman di Depkes 2002	Ordinal	0 – 220: Tidak memenuhi syarat. 221 – 440: Memenuhi syarat